

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang didapatkan di lapangan meliputi data dari hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Bab ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam mengartikan dan memahami isi dari paparan data. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sub pokok pembahasan. Berikut adalah hasil data penelitian yang ditemukan selama proses penelitian lapangan.

1. Profil Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura

Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia dimulai ketika Lukman Hakim Saifuddin yang menjabat sebagai menteri agama Republik Indonesia pada periode 2014-2019 menerbitkan buku berjudul “Moderasi Beragama”. Langkah ini kemudian diikuti dengan adanya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 720 Tahun 2020, yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI Fachrul Rozi (2019-2020). Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 720 Tahun 2020 menjadi dasar terbentuknya Kelompok Kerja (Pokja) moderasi beragama di Kementerian Agama.

Kelompok Kerja Moderasi Beragama dibentuk sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 mengenai

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024. Perpres tersebut mengamanatkan Kementerian Agama sebagai *leading sector* atau penggerak dalam implementasi program Penguatan Moderasi beragama.³³

Pengenalan dan pemahaman moderasi Islam ini sangat penting untuk generasi muda penerus cita-cita bangsa. Sehingga, ketika berada ditengah-tengah masyarakat yang multikultural, multireligi, dan heterogen, mereka dapat menempatkan diri, menghargai, dan menghormati segala perbedaan yang ada secara bijak. Pengenalan dan pemahaman ini bisa dimulai dari lingkungan kampus sebagai tempat para akademisi. Perguruan tinggi adalah instrumen pendidikan tingkat tinggi yang mempunyai kewajiban untuk memelihara kenyamanan seluruh keluarga besar perguruan tinggi, masyarakat sekitar, dan keutuhan bangsa.³⁴ Dalam konteks ini, seluruh pemangku kepentingan harus berani mengenalkan dan menyuarakan moderasi Islam diperguruan tinggi.

Pendirian Rumah Moderasi Beragam di IAIN Madura berdasarkan arah kebijakan Kementerian Agama RI, yang disusul dengan Surat Keputusan Rektor tentang Pengelola Rumah Moderasi beragama IAIN Madura. Dalam Surat Keputusan tersebut, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, M.A meresmikan langsung Rumah Moderasi Beragama

³³ M. Munif, "Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia", *ejournal.iaifa.ac.id*, vol.6, no.2, (Agustus, 2023), 420.

³⁴ Ah. Fawaid & Muhammad Taufiq, *Menuju Wasatiyah Islam*, (Yogyakarta: Q-Media, 2020), 161.

pada 23 Desember 2019.³⁵ Kemudian, terlampir pengelola Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura yang ditetapkan pada 16 September 2020.³⁶

Tidak sampai disitu, Rumah Moderasi Beragama mengalami pergantian pengelola dikarenakan masa jabatan rektor yang digantikan oleh Saiful Hadi sebagai rektor baru IAIN Madura. Maka, IAIN Madura mengeluarkan Surat Keputusan tentang pejabat yang berwenang Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura, pada 6 Juni 2022.³⁷ Sampai sekarang ini, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura masih tetap dikelola oleh pengelola pada masa periode kedua.

Sebagai kampus yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura wajib mengikuti segala regulasi dari kampus IAIN Madura serta ketentuan yang ditetapkan oleh yang Kemenag RI, demikian pula dalam melakukan upaya pemahaman Islam Moderat terhadap civitas akademika. Dengan demikian, Rumah Moderasi Beragama melakukan beberapa upaya sebagai wujud nyata dalam menanamkan pemahaman Islam Moderat bagi civitas akademika. Hal ini telah dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dari masa periode pertama sampai sekarang.

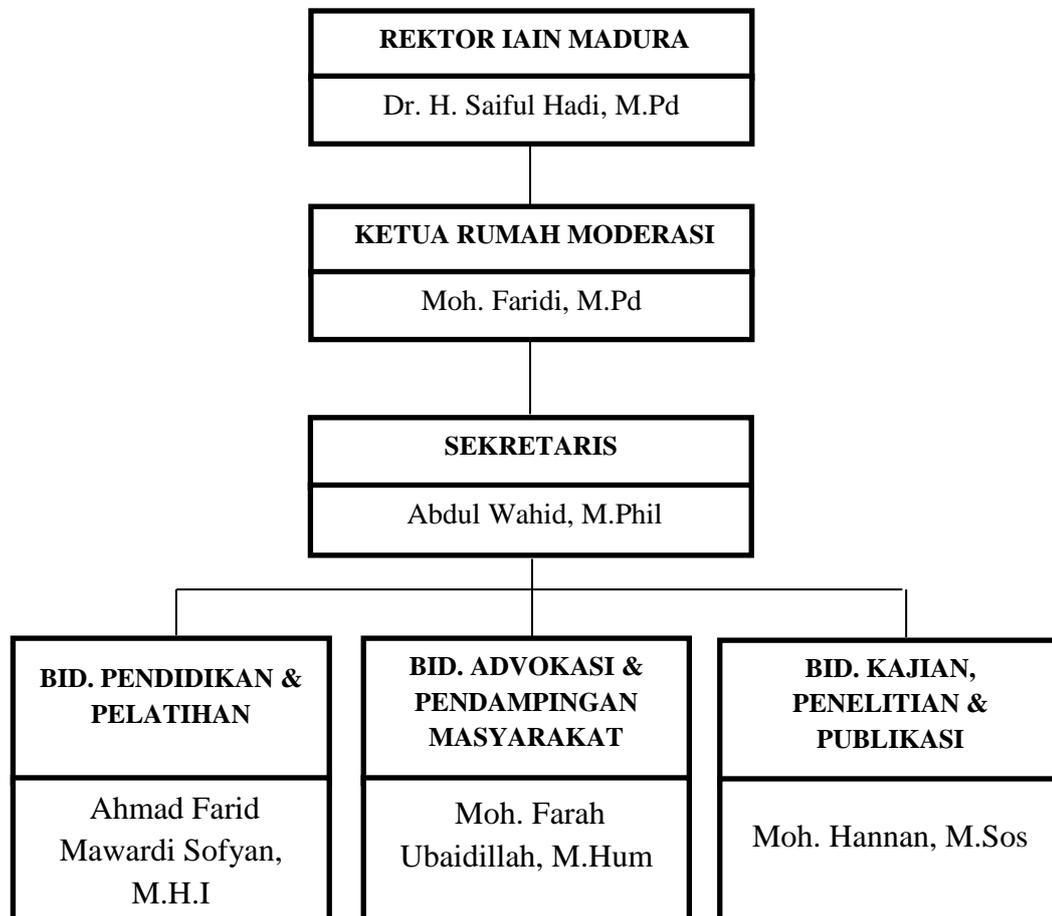
³⁵ Dokumentasi, Piagam Peresmian Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura, (20 Mei 2024).

³⁶ Dokumentasi, Surat Keputusan Rektor IAIN Madura Nomor 1203 Tahun 2020 Tentang Pengelola Rumah Moderasi Beragama INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA (Pamekasan: 2020), 1.

³⁷ Dokumentasi, Surat Keputusan Rektor Nomor B-2229 Tentang Pejabat yang Berwenang Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura 2022.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu jenjang urutan wewenang dalam suatu organisasi. Struktur organisasi sangatlah penting guna mencapai sebuah hasil yang maksimal, karena dengan terstrukturnya suatu organisasi akan mempermudah tugas-tugas dan wewenang pada seluruh bagian dalam sebuah organisasi. Berikut ini merupakan struktur organisasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura ke dua periode 2022-2024:



3. Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura

Pada dasarnya Rumah Moderasi Beragama memiliki tugas pokok dan fungsinya yaitu sebagai berikut³⁸:

- a. Mendukung pelaksanaan tugas kelompok kerja moderasi beragama pada kementerian.
- b. Menyusun dan menilai bahan komunikasi, informasi, dan edukasi moderasi beragama.
- c. Melakukan komunikasi, literasi, dan edukasi moderasi beragama kepada instansi pemerintah daerah, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
- d. Membangun kerja sama dengan instansi pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi kemasyarakatan di daerah.
- e. Melakukan penguatan moderasi beragama melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Melakukan upaya pencegahan dan penanganan tindakan yang bertentangan dengan moderasi beragama.

1. Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang bertujuan untuk menguji temuan dalam dunia nyata. Dengan adanya model komunikasi dapat menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa mengurangi dan menghilangkan komponen-komponen yang

³⁸ Dokumentasi, Profil Rumah Moderasi Beragama 2022

menyusunnya seperti menggunakan kata-kata, simbol-simbol dan angka. Dengan demikian seorang komunikan dan komunikator akan memiliki kesamaan makna atas hal yang disampaikan.

Dalam proses komunikasi sangat dibutuhkan peran komunikator untuk menentukan suatu model komunikasi. Komunikator dalam proses komunikasi merupakan sumber informasi yang jelas dalam menyebarkan pemahaman Islam moderat bagi masyarakat kampus IAIN Madura. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

“Terkait dengan moderasi beragama ini kan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dari tahun 2020-2024. Secara umum ini menjadi program pemerintah karena masuk didalam RPJMN yang diambil oleh semua kementerian, tidak terkecuali Kementerian Agama RI. Kampus IAIN Madura yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) RI juga mengemban suatu tanggung jawab yang sama. Untuk itu kemudian, kampus IAIN Madura mendirikan rumah moderasi beragama.”³⁹

Menguatkan dari ungkapan tersebut Bapak Farah Ubaidillah selaku pengelola Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura kedua mengungkapkan:

“Gagasan tentang moderasi beragama itu adalah program yang digagas langsung oleh Kementerian Agama. Agar kampus-kampus mempunyai semacam wadah yang menjadi pusat pengembangan moderasi beragama di lingkungan kampus. Salah satunya adalah kampus IAIN Madura yang mendirikan Rumah Moderasi Beragama. Artinya setiap kampus yang ada di Indonesia itu mereka mempunyai Rumah Moderasi Beragama sebagai penunjang program pemerintah.”⁴⁰

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama di IAIN Madura dipandang sebagai indikator kinerja utama, sesuai dengan arahan

³⁹ Ah. Fawaid, Ketua Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura pertama, *Wawancara Langsung*, (9 September 2024).

⁴⁰ Farah Ubaidillah, Pengelola Rumah Moderasi Beragama Kedua, *Wawancara Langsung*, (8 Mei 2024).

Kementerian Agama, yang mengamahkan agar moderasi beragama menjadi pusat perhatian dalam lembaga keagamaan termasuk di lingkungan Perguraun Tinggi Keagamaan Islam. Dengan demikian, lembaga Rumah Moderasi Beragama merupakan lembaga yang menangani segala hal tentang moderasi beragama di IAIN Madura, dan akan menjadi sumber informasi dari segala laporan tentang moderasi beragama di kampus IAIN Madura terkait penyebaran pemahaman Islam moderat bagi civitas akademika.

Adapun tujuan didirikannya Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam menyebarkan pemahaman Islam moderat bagi civitas akademika adalah untuk bisa mengaplikasikan dan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada civitas akademika IAIN Madura. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Farah Ubaidillah sebagai berikut:

“Wujud Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura ini adalah kepanjangan tangan dari Kementerian Agama yang mempunyai program untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di kampus ini, syukur-syukur bisa sampai ke luar kampus atau masyarakat.”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura memiliki satu tujuan yaitu untuk membentuk civitas kampus IAIN Madura khususnya, menjadi insan yang menanamkan pemahaman Islam moderat yang toleran, seimbang, dan selalu berada ditengah-tengah.

Dengan adanya tujuan yang jelas, Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura sebagai pusat informasi menjadikan civitas akademika sebagai sasaran dalam menyebarkan pemahaman Islam moderat. Sesuai dengan ungkapan dari

⁴¹ Ibid

Bapak Ah. Fawaid Selaku Ketua Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura pertama sebagai berikut:

“Di kampus IAIN Madura jelas sasarannya adalah civitas akademika dan patner kerja diluar kampus IAIN Madura. Kami sempat berkomunikasi dengan Kemeterian Agama Pamekasan. Meskipun ini tidak ada tidak lanjut terkait dengan penguatan moderasi beragama. Tapi yang pasti sasaran kami yang utama adalah civitas akademika. Meliputi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.”⁴²

Untuk memperkuat pengungkapan tersebut, sasaran dalam upaya menanamkan pemahaman Islam moderat disampaikan juga oleh Sekretaris Rumah Moderasi Beragama kedua Bapak Wahid sebagai berikut:

“Tentu sasaran dari Rumah Moderasi Beragama di Kampus IAIN Madura ini adalah mahasiswa dan dosen. Mahasiswa karena mereka yang akan menjalani kehidupan di masyarakat. Juga dosen, yang kemudian dalam waktu dekat ini akan mengadakan TOT (Training of Trainer) penguatan moderasi beragama untuk mencetak trainer-trainer baru dalam moderasi beragama di IAIN Madura.”⁴³

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran menjadi sangat penting untuk terealisasikannya upaya penyebaran nilai-nilai moderat dalam lingkup civitas IAIN Madura yang memang regulasi program dari pemerintah Kementerian Agama. Mahasiswa dan dosen merupakan sasaran yang tepat untuk menanamkan pemahaman Islam Moderat di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Dosen mempunyai peran penting untuk mentransfer segala hal terkait nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang nantinya akan mengaplikasikan langsung ketika di kampus maupun luar kampus IAIN Madura.

⁴² Ah. Fawaid, Ketua Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Pertama, *Wawancara Langsung*, (9 September 2024).

⁴³ Abdul. Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Kedua, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2024).

Dalam penyebaran informasi dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk komunikasi yang digunakan. Rumah Moderasi Beragama melakukan beberapa upaya dalam menyebarkan pemahaman Islam moderat kepada civitas akademika IAIN Madura. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berikut penjelasan dari Bapak Ah. Fawaid ketua pengelola Rumah Moderasi Beragama yang pertama:

“Kalau dulu memang tidak ada alokasi dana khusus untuk kegiatan, tapi kami melakukan beberapa kegiatan yang memang diminta oleh bapak rektor waktu itu. Misalnya kegiatan perdana kami webinar nasional dengan menghadirkan tim pokja (kelompok kerja) dari kementerian agama dalam bentuk daring karena masih pada masa pandemi. Seminar-seminar dan penguatan literasi menulis tentang konteks penguatan moderasi beragama. Kami juga terlibat didalam forum-forum pelatihan RMB se-Indonesia di Jakarta. Kemudian yang menjadi output dari kami adalah pembukuan karya dosen yang berjudul Menuju Wasatiyah Islam. Setelah kegiatan ini sudah tidak ada lagi kegiatan lain. Namun diawal-awal sebelum kegiatan ini kami melakukan screening tentang input mahasiswa baru, kira-kira seberapa kuat tingkat moderasi beragamanya. Alhamdulillah tidak ada yang terindikasi karena mayoritas dari pesantren.”⁴⁴

Sebagaimana hasil wawancara penelitian kepada salah satu mahasiswi yang pernah mengikuti program dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Berikut pernyataan dari Khairatunnisa’ sebelum lulus dari kampus IAIN Madura:

“Kalau dikampus sendiri saya pernah ikut kegiatan dari Rumah Moderasi Beragama, seperti hal nya seminar, dan workshop kepenulisan moderasi beragama di acara kobhung yang dilaksanakan di hotel Odaita.”⁴⁵

Pengelola Rumah Moderasi Beragama yang kedua atau yang sekarang ini menjabat, juga melakukan beberapa upaya dalam bentuk program yang dilaksanakan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama

⁴⁴ Mengkonfirmasi dari Kacung Wahyudi bahwa pada periode pertama RMB IAIN Madura dilakukan beberapa program kerja sebagai afirmasi dari kementerian agama RI yang telah dilaksanakan seperti penjelasan dari ketua pengelola RMB IAIN Madura periode pertama. Serta menjadi perwakilan dari forum pelatihan se-Indonesia yang dilaksanakan di Jakarta. *Wawancara langsung*, (27 Mei 2024).

⁴⁵ Khairatunnisa’, *Wawancara Langsung sebelum lulus dari IAIN Madura*, (14 Mei 2024).

merupakan media manifestasi dari regulasi tentang pengarusutamaan Kementerian Agama RI dengan penyebaran pemahaman Islam moderat kepada civitas akademika IAIN Madura. Berikut ungkapan dari Pengelola Rumah Moderasi Beragama yang kedua:

“Pertama, kita pernah mengadakan kader penggerak mencakup dosen dan mahasiswa. Kedua, kita juga sudah mengadakan sosialisasi dan masuk di program Penerimaan Mahasiswa Baru, di PMB ada penguatan-penguatan dan kelembagaan, nah kita masuk di penguatan moderasi beragama. Jadi, deteksi diri terhadap pemahaman moderasi beragama dimulai sejak Penerimaan Mahasiswa Baru itu sudah dilakukan. Ketiga, sosialisasi semacam workshop sering kita lakukan dan kita pernah melaunching kampung moderasi beragama di tempatkan di Vihara daerah Talang. Terakhir, yang akan dilaksanakan kepada dosen adalah Training of Trainer.”⁴⁶

Salah satu bukti bahwa Rumah moderasi Beragama melaksanakan programnya adalah dari hasil wawancara kepada dosen yang mengikuti program Training of Trainer (TOT). Wawancara sebagai berikut:

“Saya kebetulan kemarin ikut Training of Trainer (TOT) yang diadakan oleh rumah moderasi beragama selama satu minggu. Disitu kita belajar tentang konsep, cara berpikir, kemudian juga belajar tentang bagaimana memfasilitasi orang-orang yang katakanlah belum pernah belajar tentang moderasi beragama, yang kemudian dapat memahami moderasi beragama secara utuh. Saya kemarin juga berkontribusi di kegiatan pengenalan moderasi beragama di PBAK bagi mahasiswa baru 2024. Jadi, itu kegiatan yang pernah saya ikuti dari program rumah moderasi beragama.”⁴⁷

Menguatkan pernyataan diatas, sasaran dari Rumah Moderasi Beragama mengikuti program kerja yang telah dirancang, salah satunya adalah dosen di IAIN Madura. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan dosen yang pernah mengikuti program dari Rumah Moderasi Beragama Bapak Abd. Muni sebagai berikut:

⁴⁶ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura kedua, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2024).

⁴⁷ Hamim Sulthoni, Kaprodi Hukum Bisnis Syariah, *Wawancara langsung*, (4 September 2024).

“saya telah dua kali mengikuti program yang diberangkatkan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Pertama, Training of Trainer (TOT) yang diadakan dibalai diklat. Kedua, pelatihan bertemakan deteksi dini”⁴⁸

Di samping itu hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian dosen tidak atau belum pernah mengikuti program dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Umar Bukhory sebagai berikut:

“saya belum pernah sama sekali mengikuti program dari Rumah Moderasi Beragama. Akan tetapi, pernah mengikuti suatu pertemuan yang menghadirkan narasumber dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, bentuknya saya rasa kuliah umum yang diselenggarakan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.”⁴⁹

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada salah satu dosen Tadris Bahasa Indonesia Bapak Albaburrahim sebagai berikut:

“saya belum pernah mengikuti kegiatan secara khusus dari Rumah Moderasi Beragama. Hanya saja sebatas diskusi ilmiah bersama pengelola dari Rumah Moderasi Beragama.”⁵⁰

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Emna Laisa dalam wawancara online yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 sebagai berikut:

“saya tidak pernah mengikuti program yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Dikarenakan, secara umum dosen memasukkan muatan moderasi beragama dalam mata kuliah melalui sub bab pertemuan atau diskusi.”⁵¹

Dari sekian upaya yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama, tidak semua sasaran baik dosen dan mahasiswa bisa terjangkau dengan baik. Sebagian besar merasakan keberadaan Rumah Moderasi Beragama melalui upaya yang

⁴⁸ Adb. Muni, Dosen Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (2 September 2024).

⁴⁹ Umar Bukhory, Dosen FAUD, *Wawancara Langsung*, (21 Mei 2024).

⁵⁰ Albaburrahim, Dosen Prodi TBIN, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2024).

⁵¹ Emna Laisa, Dosen PAI, *Wawancara Online*, (24 Agustus 2024).

dilakukan. Namun ada juga yang masih belum merata dengan baik terkait penyebaran pemahaman Islam moderat di civitas akademika.

Di samping itu, selain wawancara yang dilakukan kepada dosen. Peneliti juga mewawancarai mahasiswa yang terlibat langsung dalam Penerimaan Mahasiswa Baru 2024. Kegiatan ini termasuk program dari Rumah Moderasi Beragama untuk mensosialisasikan tentang pemahaman Islam moderat sebagai bentuk penguatan moderasi beragama kepada mahasiswa baru. Wawancara dilakukan kepada mahasiswi prodi Tadris Matematika Lizulka Futuhat Ilahiyah sebagai berikut:

“Kemarin saya mendapatkan materi tentang moderasi beragama di waktu Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Pematerinya yang saya ingat waktu itu Ibu Heni Listiyana dan Ibu Halimatus Sa’diyah.”⁵²

hal ini diperkuat dari pernyataan Bapak Abd. Muni bahwa kegiatan sosialisasi dalam Penerimaan Mahasiswa Baru diberikan materi tentang moderasi beragama oleh dosen yang telah mengikuti Training of Trainer yaitu sebagai berikut:

“Kemarin pertama kali saya memperkenalkan tentang moderasi beragama pada waktu Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), itu adalah materi yang dimasukkan dalam PBAK. Ada 20 orang yang diterjunkan secara langsung ke fakultas-fakultas untuk memberikan penyuluhan, memberikan pemahaman tentang moderasi beragama bagi mahasiswa baru termasuk saya adalah pematerinya. Selain itu ada Ibu Hesti Kusumawati yang ikut memperkenalkan tentang moderasi beragama kepada mahasiswa baru.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Rumah Moderasi Beragama untuk menyebarkan pemahaman Islam moderat kepada civitas akademika sudah

⁵² Lizulka Futuhat Ilahiyah, Mahasiswi Prodi Tadris Matematika, Wawancara Online, (30 Oktober 2024)

⁵³ Abd. Muni, Dosen Prodi Hukum Tata Negara, *Wawancara Langsung*, (2 September 2024)

dilakukan dari program sosialisasi sejak Penerimaan Mahasiswa Baru. Program dari Rumah Moderasi Beragama merupakan bentuk pesan yang dijalankan untuk menanamkan pemahaman Islam moderat. Dari program ini, secara tidak langsung Rumah Moderasi beragama menyebarkan pemahaman Islam moderat kepada mahasiswa dari output Training of Trainer yang diikuti oleh 20 dosen.

Namun, di samping itu Peneliti juga mewawancarai mahasiswa yang menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan dari Rumah Moderasi Beragama.

Berikut penjelasan dari mahasiswa dari Prodi Ekonomi Syariah:

“Saya belum pernah ikut mbak kalau program dari Rumah Moderasi Beragama. Hanya kalau dosen menjelaskan moderasi beragama dikelas, itupun Cuma diseling-selingi.”⁵⁴

Selain program kerja dari Rumah Moderasi Beragama, sangat dibutuhkan pula media publikasi sebagai bukti dari wujud nyata yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Mengingat Rumah Moderasi Beragama adalah suatu sumber utama untuk mengetahui segala hal terkait moderasi beragama di IAIN Madura, media publikasi menjadi sangat penting dalam suatu lembaga. Laporan tentang moderasi beragama IAIN Madura akan dilihat oleh orang yang mencari informasi tentang moderasi beragama di IAIN Madura. Dan akan menjadi kunci dari segala laporan saat ada peninjauan dari Kementerian Agama. Berikut merupakan hasil wawancara kepada sekretaris pengelola Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura kedua terkait media publikasi yang digunakan sebagai berikut:

“Ada sindikasi media yang secara kolektif di koordinatori oleh Kemenag. Jadi sindikasi media itu merupakan suatu web yang didalamnya berisikan informasi tentang semua Rumah Moderasi Beragama diseluruh Perguruan

⁵⁴ Abrori, Mahasiswa Prodi ES, *Wawancara Langsung*, (16 Mei 2024)

tinggi di Indonesia, salah satunya ada IAIN Madura. Dan sindikasi media dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura ini belum jalan. Tapi secara keseluruhan informasi yang harus disebarakan kepada sasaran tentang moderasi beragama ada di website-nya IAIN Madura.”⁵⁵

Sebelum Rumah Moderasi Beragama digantikan oleh pengelola kedua, sindikasi media juga sudah ada sejak Rumah Moderasi Beragama yang pertama. Niatnya ingin menjalankan sindikasi media dari program Kementerian Agama. Hasil wawancara berikut merupakan penjelasan dari ketua Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura yang pertama dalam media publikasi sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan salah satunya adalah penguatan literasi menulis dalam konteks penguatan moderasi beragama dilaksanakan di hotel Odaita yang diinisiasi oleh LP2M. Karena sesungguhnya kita merupakan bagaian dari LP2M waktu itu, sehingga kita melakukan kegiatan penguatan literasi menulis populer se Jawa Timur. Outputnya mereka yang ikut menyumbangkan tulisan ke web nantinya. Nama web nya adalah Kobhung. Persoalannya adalah begitu pohon web berdiri, tapi pada akhirnya tidak bisa berfungsi secara maksimal. Dan saya tidak tahu masalahnya dimana, tapi yang pasti ada niatan kearah sana. Ini merupakan bagian dari sindikasi media. Namun sayangnya web kita yang disebut Kobhung tidak bisa berfungsi dengan baik. Saya tidak tahu apakah hari ini masih hidup atau sudah almarhum.”⁵⁶

Dapat diketahui bahwa Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura dalam menyampaikan pemahaman Islam moderat bagi civitas kampus IAIN Madura, melakukan beberapa upaya yang telah dilakukan melauai program kerja yang telah teralisasi. Upaya tersebut dilakukan terhadap mahasiswa maupun dosen di kampus IAIN Madura. Namun, sindikasi media yang merupakan bagian dari program pemerintah belum bisa dijalankan dengan baik oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.

⁵⁵ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Kedua, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2024).

⁵⁶ Ah. Fawaid, Ketua Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Pertama, *Wawancara Langsung*, (9 September 2024).

Pemahaman Islam moderat bagi civitas akademika selain disampaikan melalui pengadaan program-program yang telah dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura, juga disampaikan melalui proses perkuliahan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama kedalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah. Hal ini dapat memudahkan tersampainya pemahaman Islam moderat kepada mahasiswa melalui dosen dalam sistem pembelajaran. Pemahaman Islam moderat juga lebih diutamakan melalui proses perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Karena, proses perkuliahan akan memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan pemahaman maupun perilaku seseorang. Berikut penjelasan dari sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Bapak Abdul Wahid sebagai berikut:

“Di dalam kurikulum kita mestinya, yang saya tahu di tarbiyah itu harus include dengan moderasi beragama. Kalau saya beracuan ditarbiyah, itu ada mata kuliah yang berkaitan dengan moderasi beragama. Coba saja dicek di Prodi PAI, kalau di Prodi lain itu saya tidak tahu. Tapi include moderasi beragama di dalam setiap Rencana Pembelajaran Semester itu harus ada. Kita belum punya perangkat untuk mengevaluasi terkait seberapa persen atau seberapa besar dalam memasukkan moderasi beragama disetiap mata kuliah. Misalnya berapa dosen yang mengajar dengan memasukkan moderasi beragama dan bagaimana respon mahasiswanya, itu belum. Cuma kalau masalah kurikulum itu harus dimasukkan, ada bahkan mata kuliah khusus di tarbiyah, kalau tidak salah di PAI.”⁵⁷

Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti mewawancarai beberapa dosen yang di rasa memasukkan pemahaman Islam moderat kedalam Rencana Pembelajaran Semester. Salah satu Prodi yang disampaikan oleh sekretaris Rumah Moderasi Beragama yang kedua adalah Prodi PAI. Berikut ungkapan dari salah satu dosen PAI Ibu Emna Laisa sebagai berikut:

⁵⁷ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura Kedua, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2024).

“Secara umum dosen diharuskan untuk memasukkan muatan moderasi beragama pada setiap mata kuliah melalui sub bab pertemuan atau diskusi. Pasti ada bab yang moderasi beragama, misal di mata kuliah yang saya ampu diantaranya Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama, dan Ilmu Politik. Intinya semua mata kuliah harus disusupkan moderasi beragama. Dan media yang saya gunakan biasanya lewat video, dengan mengambil contoh kasus dimasyarakat atau yang sedang viral. Kemudian menyuruh mahasiswa berpendapat dengan memakai beragam alat sebagai argumentasi. Bisa ayat Al-Qur’an, Undang-Undang, dan lainnya sebagai penguat pendapat mereka.”⁵⁸

Peneliti juga melakukan observasi melalui dokumen penelitian yang diteliti oleh Maghfiroh Romadhona terkait moderasi beragama yang dimasukkan dalam kurikulum. Penelitian tersebut dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan Kaprodi PAI Ibu Muliatul Maghfiroh, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada tahun 2022 menandatangani perjanjian kinerja salah satunya berbasis moderasi beragama. Ada kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Prodi PAI dan harus berkaitan dengan moderasi beragama yang sarannya adalah dosen dan mahasiswa. Kemudian ada pembaharuan kurikulum ditahun 2023, dikarenakan ada kurikulum baru terkait kurikulum merdeka kampus merdeka, yang didalamnya ada mata kuliah berkaitan dengan moderasi beragama.⁵⁹

Selain kepada prodi PAI yang direkomendasikan untuk dicek oleh pengelola Rumah Moderasi Beragama, perihal muatan moderasi beragama yang harus dimasukkan kedalam mata kuliah. Maka, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa dosen di IAIN Madura. Peneliti melakukan

⁵⁸ Emna Laisa, Dosen Prodi PAI pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama, *Wawancara Online*, (24 Agustus 2024).

⁵⁹ Maghfiroh Romadhona, “Analisis Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa di IAIN Madura”, (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2023), 76.

wawancara dengan Bapak Umar Bukhory pada 21 Mei 2024. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara berikut.:

“Dulu pernah saya menghasilkan produk moderasi beragama kolaborasi antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah retorika dakwah. Saya memberikan tugas menyebarkan ide-ide moderasi beragama kepada khalayak dalam bentuk pidato dan ceramah minimal disaksikan oleh 10 orang. Kemudian mengunggahnya ke akun official prodi KPI.”⁶⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 September 2024, berikut hasil wawancara dengan Bapak Abd. Muni dosen Prodi Hukum Tata Negara:

“Di setiap mata kuliah harus menyelipkan moderasi beragama. Misalkan di mata kuliah yang diampu saya adalah ketenagakerjaan, jadi harus menyelipkan konsepsi moderasi beragama didalam ketetangaan. Salah satu materi yang disampaikan seperti dasar negara Indonesia adalah pancasila, dan seterusnya.”⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27 Mei 2024 dengan Bapak Albaburrahim dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“saya memasukkan muatan moderasi beragama kedalam mata kuliah yang diampunya. Salah satunya adalah mata kuliah Jurnalistik. Menurutnya moderasi beragama bisa disampaikan melalui lisan bahkan tulisan.”⁶²

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa dosen terkait memasukkan moderasi beragama kedalam mata kuliah. Ada yang memang belum bisa memasukkan moderasi beragama pada aspek ekonomi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Bapak Hamim Sulthoni Kaprodi Manajemen Bisnis Syariah sebagai berikut:

⁶⁰ Umar Bukhory, dosen FAUD, *wawancara langsung*, (27 Mei 2024).

⁶¹ Abdul Muni, Dosen Hukum Tata Negara, *Wawancara Langsung*, (2 September 2024).

⁶² Albaburrahim, dosen TBIN, *Wawancara Langsung*, (27 Mei 2024).

“Kalau kepada mahasiswa FEBI, karena memang sebenarnya konsep moderasi beragama bisa diintegrasikan di segala ilmu dan aspek kehidupan. Namun, saya sejauh ini belum mendalami betul nilai moderasi beragama ini bisa disisipkan dari mananya dibidang ekonomi. Kebetulan karena saya konsentrasi di manajemen, jadi saya belum menemukan hal itu. Jadi saya belum bisa memberikan sisipan nilai moderasi beragama dalam pelajaran di kelas khususnya bagi mahasiswa FEBI. Tapi yang saya yakini adalah mungkin mengajarkan mahasiswa FEBI agar lebih terbuka tidak melihat unsur ras dalam transaksi asal itu halal baik uang yang diperoleh dan seterusnya. Itu hanya hal kecil dalam jual beli, jadi saya belum menemukan dari sisi ilmu manajemennya. Sehingga saya belum ada kesempatan untuk menjelaskan dikelas.”⁶³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemahaan tentang moderasi beragama belum sepenuhnya masuk pada semua mata kuliah yang ada di IAIN Madura. Sehingga juga merupakan kendala atas tersampainya proses komunikasi yang baik. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini merupakan sebagian kecil dari sasaran yang belum memasukkan muatan moderasi beragama kedalam mata kuliah.

Mahasiswa dalam hal ini juga sebagai sasaran dari Rumah Moderasi Beragama menjadi hal penting untuk menyebarkan dan menanamkan pemahan Islam moderat kepada mahasiswa. Tidak serta-merata mahasiswa langsung mengetahui hal-hal tentang moderasi beragama, yang pastinya ada stimulus baik didapatkan dari dalam kampus maupun luar kampus IAIN Madura. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa tentang penyebaran pemahaman islam moderat pada saat perkuliahan sebagai berikut:

“Dari dosen fakultas Tarbiyah Bapak Nor Hasan, beliau mengatakan bahwa Moderasi beragama bukan hanya tentang kemaslahatan yang ada di lingkup Agama melainkan berkaitan langsung dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kebersamaan dan keharmonisan

⁶³ Hamim Sulthoni, Kaprodi Managemen Bisnis Syariah. *Wawancara Langsung*. (4 September 2024).

di lingkungan masyarakat. Jadi tidak hanya di lingkungan keagamaan atau hanya Ada di tempat ibadah kita menerapkan Moderasi Beragama, melainkan di luar itu juga kita terapkan toleransi kepada ummat dengan tidak memandang warna kulit, etnis, budaya ataupun Agama semua harus di hargai sebagai makhluk ciptaan Tuhan.”⁶⁴

Dari pemaparan diatas dapat dapat dipahami bahwa pemahaman Islam moderat telah sampai kepada mahasiswa menggunakan metode ceramah atau penjelasan langsung dari dosen saat mata kuliah. Media dan metode yang digunakan oleh setiap dosen ada beragam cara dalam menyelipkan moderasi beragama. Baik dari tugas-tugas yang diberikan dosen ketika di kelas maupun yang diucapkan secara langsung. Berikut hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi terkait metode yang digunakan di kelas:

“Moderasi beragama pertama kali saya kenal melalui tugas-tugas yang ada di kampus seperti esai, artikel dengan bertemakan moderasi beragama. Saya juga mengetahui moderasi beragama di kampus melalui pembelajaran dosen secara langsung tanpa perantara menggunakan dialog pembelajaran di kelas. Walaupun ada beberapa pelajaran yang dilakukan online dengan media handphone atau aplikasi WhatsApp, tapi mayoritas pembelajaran dilakukan secara offline.”⁶⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan pemahaman moderasi beragama oleh dosen menggunakan media dan metode yang berbeda-beda, tergantung kreativitas dari dosen yang mengampu mata kuliah. Karena setiap dosen mempunyai ciri khasnya masing-masing untuk memberikan pemahaman Islam moderat kepada mahasiswa.

⁶⁴ Mastiyanto, Mahasiswa Prodi PAI, *Wawancara Langsung*, (22 Agustus 2024)

⁶⁵ Usrotul Wafiyah, Mahasiswi Prodi KPI, *Wawancara Langsung*, (22 Agustus 2023).

2. Efektivitas Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika

Agar tercipta komunikasi yang efektif, ditandai dengan adanya tolak ukur dalam komunikasi. Diantaranya adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Pengertian dalam penelitian ini adalah penerimaan yang cermat seperti yang dimaksudkan oleh komunikator atau Rumah Moderasi Beragama untuk menyebarkan pemahaman Islam moderat bagi civitas akademika. Sehingga pesan yang disampaikan melalui berbagai macam upaya oleh Rumah Moderasi Beragama di kampus IAIN Madura dapat tersampaikan dan diterima oleh civitas akademika. Hal ini yang nantinya akan berbanding lurus dengan tujuan yang dimaksudkan oleh Rumah Moderasi Beragama. Untuk melihat sejauh mana sasaran mengerti terhadap pemahaman Islam moderat, dapat di lihat dari hasil wawancara berikut:

“Menurut pemahaman saya moderasi beragama itu bagaimana cara pandang kita terhadap keyakinan kepada setiap orang atau individu terkait agamanya masing-masing. Karena Indonesia juga multikultural, dan disetiap orang itu juga punya keyakinannya masing-masing.”⁶⁶

Pendapat yang dikemukakan tersebut merupakan hasil pemikiran dari Alya Munawwaroh mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah. Dari beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang telah diwawancarai, mereka juga berpendapat sama terkait moderasi beragama.⁶⁷ Pemahaman tentang Islam moderat oleh mahasiswa

⁶⁶ Alya, mahasiswi prodi ES, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2024)

⁶⁷ Siti Romlah Mahasiswi Prodi TBIN, Moh. Abrori Prodi ES, dan Muzayyanah Mahasiswi Prodi ES. Mengemukakan pendapat yang hampir sama dengan Alya Munawwaroh yaitu dalam moderasi

yang dihasilkan saat pembelajaran di kelas menjadi suatu pemikiran yang muncul dalam diri mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai berikut:

“Yang saya tangkap dari pesan yang disampaikan oleh dosen Bapak Nor Hasan adalah bagaimana setiap akademisi ataupun masyarakat dapat mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara akurat dengan menggunakan 3M yaitu menghargai, memahami, dan merasakan. Jadi dari ketiga komponen tersebut dapat dicapai dengan ketulusan dan kebersamaan serta rasa empati dan simpati yang diberikan kepada saudaranya.”⁶⁸

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa moderasi beragama mampu dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Meskipun hanya diselipkan kedalam mata kuliah yang diampu oleh dosen pada saat pembelajaran di kelas.

Adapun moderasi beragama dapat mempengaruhi sikap dari seseorang. Dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam moderasi beragama ini bertujuan saling mempengaruhi satu lain. Namun dengan adanya pemahaman moderasi beragama dalam diri seseorang, maka tidak mudah menyalahkan pendapat satu sama lain. Sebagaimana pendapat dari Abrori mahasiswa prodi Ekonomi Syariah sebagai berikut:

“Moderasi beragama sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan kita, jadi kita harus sama-sama saling menghargai dan menghormati dalam berbagai macam agama yang ada di Indonesia karena akan berpengaruh terhadap perubahan sikap kita. Pada saat saya ada pertemuan organisasi dan sebagian teman-teman saya adalah bukan dari agama Islam, ada yang dari Konghuchu, Cina, dan Tionghoa. Disitu pasti ada yang namanya solidaritas antara saya dan teman-teman saya. Karena saling menghargai, lebih terbuka, dan lebih menerima apa yang menjadi pendapat yang berbeda antra satu dengan yang lainnya. Jika seandainya saya tidak paham

beragama harus saling menghormati dan menghargai antara sesama. Baik sesama agama maupun dengan yang berbeda agama.

⁶⁸ Mastiyanto, Mahasiswa Prodi PAI, *Wawancara Langsung*, (22 Agustus 2024)

tentang moderasi beragama, pastinya saya akan kekeh terhadap pendapat saya sendiri.”⁶⁹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa moderasi beragama dapat mempengaruhi sikap dari setiap orang. Dan hasil wawancara diatas juga menjadi bukti bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman Islam moderat lewat pembelajaran pada mata kuliah yang diampu oleh dosen. Akan tetapi juga dapat dipelajari dengan teman di luar kampus atau sekedar duduk ditongkrongan. Sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain yang berbeda keyakinan.

Selain itu, hubungan sosial yang baik juga dirasakan oleh salah satu mahasiswi ketika mengikuti kegiatan di luar kampus. Agenda yang di ikuti adalah program Bina Desa bagi mahasiswa Bidikmisi se-Suramadu yang terdiri dari 11 kampus, salah satunya adalah IAIN Madura. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Alya Munawwaroh mahasiswi prodi Ekonomi Syariah:

“Dalam agenda itu tidak hanya yang beragama Islam saja yang ikut akan tetapi ada mahasiswa UNESA yang agamanya Kristen juga ikut agenda itu. Kita disana tidak membeda-bedakan mahasiswa UNESA itu, tapi kita hidup diacara itu dengan saling mengasihi, dan saling menyayangi. Meskipun saya dari IAIN Madura yang memang beragama Islam semua ya dikampus. Tidak menutup kemungkinan untuk kita bisa berkolaborasi dan bekerjasama dengan agama lain di luar kampus.”⁷⁰

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa moderasi beragama yang telah disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa di kelas, dapat menumbuhkan rasa saling mengasihi antara sesama ketika bergabung dengan mahasiswa non Islam di luar kampus IAIN Madura. Mahasiswa dapat mengimplementasikan moderasi beragama secara langsung dilapangan. Dari hubungan sosial yang baik,

⁶⁹ Abrori, Mahasiswa Prodi ES, *Wawancara Langsung*, (16 mei 2024)

⁷⁰ Alya Munawwaroh, Mahasiswa Prodi ES, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2024).

akan menimbulkan suatu kesenangan tersendiri ketika dihadapkan dengan lingkungan yang baik pula. Berikut adalah ungkapan dari mahasiswa prodi IQT Zulfan Maulana sebagai berikut:

“Kalau saya senang mbak, karena saya bisa belajar bagaimana kita berhadapan dengan sesama teman, dan lingkungan sekitar begitu.”⁷¹

Selain itu peneliti mewawancarai mahasiswi Prodi Tadris Matematika Lizulka Futuhat Ilahiyah yang terlibat langsung dalam Penerimaan Mahasiswa Baru 2024 sebagai berikut:

“Saya tentu merasa senang setelah menerima pesan moderasi pada waktu PBAK, karena mendapatkan ilmu baru dan nantinya saya bisa menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

Dalam komunikasi yang efektif, *action* merupakan hal yang paling penting. Karena berkenaan dengan tindakan yang akan dilakukan ketika berhadapan dengan hal-hal yang bertolak belakang. Sehingga harus mampu untuk menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap agar menumbuhkan hubungan yang baik. Meskipun kampus IAIN Madura yang keseluruhan beragama Islam, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi diluar lingkungan kampus dengan tindakan yang non moderat. Berikut merupakan tanggapan yang akan dilakukan oleh mahasiswa ketika seandainya dihadapkan dengan hal non moderat sebagai berikut:

“Kalau saya harus saling mengingatkan, seperti dikasi pemahaman secara baik-baik bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Tapi kalau orang yang bersngkutan belum bisa mendengarkan ya sudah. Yang terpenting kita sudah menegur dengan baik.”⁷³

⁷¹ Zulfan Maulana, Mahasiswa Prodi IQT, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2024).

⁷² Lizulka Futuhat Ilahiyah, Mahasiswi Prodi Tadris Matematika, *Wawancara Online*, (30 Oktober 2024).

⁷³ Siti Romlah, Mahasiswa prodi TBIN, *Wawancara Langsung*, (14 Mei 2024)

Dari beberapa temuan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas komunikasi dari model komunikasi Rumah moderasi beragama dapat diukur dari beberapa indikator komunikasi efektif. Mahasiswa sudah cukup paham dengan makna dari moderasi beragama dan sebagian besar sudah terealisasikan melalui pembelajaran di kelas. Indikator mempengaruhi sikap, hubungan yang baik dan kesenangan, dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan di luar maupun dalam kampus, yang tidak ada secara khusus kegiatan dari Rumah Moderasi Beragama yang diikuti oleh mahasiswa. Kemudian tindakan, dalam hal ini sikap yang diambil oleh mahasiswa ketika dihadapkan dengan hal non moderat di kampus maupun di luar kampus. Meskipun di kampus IAIN Madura secara keseluruhan beragama Islam.

B. Temuan Penelitian

1. Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa proses komunikasi yang digunakan oleh Rumah Moderasi beragama IAIN Madura adalah menggunakan model komunikasi linear atau satu arah, karena komunikasi bersifat pasif dan tidak ada umpan balik. Model komunikasi ini dapat dikerucutkan dengan menimbang kesesuaiannya dengan beberapa teori yang sudah disampaikan di kajian teori pada model komunikasi linear. Proses komunikasi untuk sampai kepada sasaran menjadi tolok ukur dalam model komunikasi yang digunakan. Sehingga setelah mendalami dan mengkaji paparan data di atas, maka peneliti dapat mengerucutkan hasil analisa yang menentukan tingkat relevansi

data lapangan dengan teori yang digunakan mengacu pada teori model komunikasi Linear yang merujuk pada nama model komunikasi Laswell.

Model komunikasi Laswell terdapat beberapa unsur komunikasi yang menjadi tolok ukur pada model komunikasi ini. Adapun model komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura pada fokus pertama menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Komunikator. Akar dari adanya sumber informasi adalah Kementerian Agama yang kemudian mengeluarkan suatu kebijakan untuk mendirikan Rumah Moderasi Beragama di setiap kampus. Karena IAIN Madura berada dibawah naungan Kementerian Agama, maka didirikanlah Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Dalam hal ini, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura menjadi objek dalam penelitian ini, sekaligus sebagai komunikator dalam tersampainya pesan kepada sasaran yaitu civitas akademika.
2. Pesan yang disampaikan berbanding lurus dengan tujuan dari Rumah Moderasi Beragama. Tujuannya yaitu untuk membentuk civitas akademika agar menjadi insan yang menanamkan pemahaman Islam moderat yang toleran, seimbang, dan berada di tengah-tengah. Pesan yang disampaikan kepada sasaran atau komunikan berupa program kerja dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.
3. Media atau saluran. Media atau saluran yang digunakan oleh Rumah Moderasi beragama adalah melalui program kerja yang telah dijalankan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Adapun program kerja yang telah dijalankan oleh Rumah Moderasi beragama IAIN Madura yaitu

mengadakan kader penggerak mencakup dosen dan mahasiswa, sosialisasi pada saat Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Madura, melaunching kampung moderasi beragama, mengadakan workshop, Training of Trainer (TOT) dengan menghasilkan buku yang berjudul potret moderasi beragama di Madura. Training of Trainer yang diikuti oleh 20 orang peserta, kemudian diterjunkan ke fakultas-fakultas untuk menyebarkan pemahaman Islam moderat kepada mahasiswa baru. Hal ini menjadi sarana agar tujuan dari Rumah Moderasi Beragama berjalan dengan baik kepada civitas akademika.

4. Komunikasikan yang yang dimaksud adalah sasaran dari Rumah Moderasi Beragama, yaitu civitas akademika mencakup dosen dan mahasiswa. Program yang dirasakan oleh dosen salah satunya adalah Training of Trainer (TOT). Kemudian tersampaikan kepada mahasiswa baru yang masuk kuliah. Namun ada pula yang belum tersampaikan secara utuh. Karena, hanya memasukkan pemahaman Islam moderat saat pembelajaran dikelas. Dan hal itu bukan termasuk program dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura melainkan dari kurikulum untuk memasukkan muatan moderasi pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sasaran dari Rumah Moderasi Beragama juga ditujukan kepada masyarakat. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari program dengan melaunching desa moderasi beragama. Dan keikutsertaan dosen dari luar kampus IAIN Madura dalam mengikuti kegiatan kepenulisan yang diadakan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.

5. Efek yang ditimbulkan mempunyai 3 efek komunikasi yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif. Hasil paparan data dari efek kognitif adalah perubahan pandangan atau khalayak setelah mendapatkan pengetahuan tentang moderasi beragama. Sasaran menjadi lebih terbuka setelah menerima pesan, menghargai pendapat dengan orang yang berbeda keyakinan. Hasil paparan data dari efek afektif adalah perubahan perasaan dalam diri sasaran. Menjadi lebih akrab dan terjadi keharmonisan dalam komunikasi yang terjalin. Hasil paparan data dari efek konatif adalah sasaran menjadi lebih bijak dalam menentukan suatu keputusan yang diambil.

2. Efektivitas Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika

Dari beberapa temuan pada pemaparan data, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dari model komunikasi Rumah Moderasi Beragama dapat diukur dari beberapa indikator komunikasi efektif: pengertian dan pemahaman; menimbulkan kesenangan; mempengaruhi sikap; dan hubungan sosial yang baik; serta tindakan.

1. Pengertian dan pemahaman. Model komunikasi dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura mampu membuat mahasiswa mengerti dan memahami makna dari moderasi beragama. Sebagian besar dari mereka mengetahui dan memahami melalui program sosialisasi Rumah Moderasi Beragama pada kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru. Pemahaman Islam moderat telah ditanamkan oleh Rumah Moderasi Beragama sejak pertama masuk kampus pada Penerimaan Mahasiswa Baru. Selain itu, pemahaman

Islam moderat lebih dimantapkan lagi dalam pembelajaran di kelas oleh dosen pengampu mata kuliah.

2. Menimbulkan kesenangan. Model komunikasi dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dapat menumbuhkan perasaan senang dalam diri mahasiswa ketika bertemu dengan orang yang berbeda keyakinan saat berada di luar kampus. Pesan yang diterima oleh sasaran dapat berpengaruh positif, sehingga menimbulkan perasaan senang dan menerima perbedaan yang ditunjukkan ketika di kampus bahkan di luar kampus.
3. Mempengaruhi sikap. Model komunikasi dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura memberikan pengaruh terhadap sikap mahasiswa. Mahasiswa dalam suatu perkumpulan tidak kekeh terhadap pendapat orang lain, tidak saling menyalahi, dan menghargai perbedaan ketika bersama teman yang lain bahkan teman yang berbeda keyakinan.
4. Hubungan sosial yang baik. Model komunikasi dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura mampu menciptakan suatu komunikasi yang baik kepada mahasiswa dengan teman di kampus maupun di luar kampus, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Bina Desa. Meskipun secara langsung bukan kegiatan dari Rumah Moderasi Beragama, namun hal ini membuktikan bahwa pemahaman tentang moderasi beragama yang sudah terbekal sejak masuk kuliah dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Kemudian tindakan. Model komunikasi dari Rumah Moderasi Beragama mampu memberikan pemahaman yang baik kedalam diri sasaran sehingga

tindakan yang dihasilkan mampu memberikan dampak yang positif. Meskipun di kampus IAIN Madura secara keseluruhan beragama Islam. Namun, *action* yang diperlihatkan tentukan dapat digunakan diluar maupun dalam kampus. Sehingga, sikap yang diambil oleh sasaran ketika mungkin dihadapkan dengan hal non moderat di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa telah mampu menyikapi secara netral dengan menegur teman secara baik, tidak saling menyalahi dan menjadi penengah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, efektivitas dari model komunikasi Rumah Moderasi Beragama memenuhi semua indikator efektivitas komunikasi. Maka, model komunikasi yang digunakan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura efektif digunakan melalui lima indikator yang telah disebutkan di atas.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang relevansi antara data yang telah didapatkan dilapangan dengan teori yang akan dipakai. Dari sini data akan menjawab fokus penelitian yang mendasari penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

1. Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika.

Berdasarkan temuan penelitian, model komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura cenderung masuk pada model komunikasi Linear atau satu arah, karena komunikasi bersifat pasif dan tidak ada umpan balik. Model komunikasi ini dapat dikerucutkan dengan menimbang kesesuaiannya dengan

beberapa teori yang sudah disampaikan di kajian teori pada model komunikasi linear. Setelah mendalami dan mengkaji temuan penelitian di atas, maka peneliti dapat mengerucutkan hasil analisa yang menentukan tingkat relevansi data lapangan dengan teori yang digunakan mengacu pada teori model komunikasi Linear yang merujuk pada nama model komunikasi Laswell.

Dalam model komunikasi Lawell dijelaskan bahwa menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab 5 hal pertanyaan yaitu komunikator atau siapa yang menyampaikan pesan, kemudian pesan atau apa yang disampaikan, media atau saluran apa yang digunakan, dan efek atau dampak yang dihasilkan dari penyampaian pesan. Maka proses komunikasi menurut Laswell adalah saat komunikator menyampaikan pesan melalui saluran tertentu kepada penerima (komunikan) yang membuat efek tertentu.⁷⁴

Menurut teori Laswell dalam model ini, sumber informasi disebut juga pengirim informasi, komunikator, dan pembicara. Latar belakang Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura didirikan, Kementerian Agama RI membuat suatu kebijakan untuk mendirikan Rumah Moderasi Beragama di setiap kampus yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya penemuan sikap intoleransi yang terjadi di masyarakat bahkan di kampus-kampus. Oleh karena itu, kampus merupakan tempat yang tepat untuk menyebarkan pemahaman Islam moderat. Salah satunya adalah kampus IAIN Madura, yang memang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Maka pada 23 Desember 2020, IAIN Madura resmi mendirikan Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.

⁷⁴ Tita Melia Melyane, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widina Media Utama, 2020), 84

Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura merupakan suatu wadah untuk menanamkan pemahaman Islam moderat di lingkungan kampus IAIN Madura. Jadi, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dapat dikatakan sebagai kunci informasi atas segala hal yang berhubungan dengan moderasi beragama. Jika dikaitkan dengan teori, maka Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura merupakan sumber informasi untuk menyalurkan dan menanamkan pemahaman Islam moderat kepada civitas akademika IAIN Madura.

Penyampaian informasi dalam menanamkan pemahaman Islam moderat kepada masyarakat kampus, dibutuhkan tujuan supaya memiliki arah yang jelas dalam penyampaian informasi. Pesan dalam model ini adalah apa yang akan disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Adapun pesan yang disampaikan oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura berupa program kerja yang dijalankan. Sedangkan tujuan dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura berdasarkan hasil penelitian adalah untuk menyampaikan pemahaman Islam Moderat kepada civitas akademika IAIN Madura. Sehingga wujud dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura merupakan kepanjangan tangan dari Kementerian Agama RI yang mempunyai program moderasi beragama dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Agar tujuan dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura tersampaikan kepada civitas kampus IAIN Madura. Media atau saluran dalam komunikasi sangat penting untuk menyebarkan pemahaman Islam moderat. Media atau saluran pada model komunikasi ini adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran ini bisa

merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima. Pengirim pesan dapat memilih menggunakan bentuk pesan sesuai dengan target yang akan menjadi sasaran.

Adapun media atau saluran yang digunakan oleh Rumah Moderasi Beragama disampaikan melalui program-program yang dirancang oleh Rumah Moderasi Beragama. Program yang telah dijalankan oleh Rumah Moderasi Beragama beragam bentuk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja yang dilakukan diantaranya, pertama, kepenulisan yang bertemakan tentang moderasi beragama. Dalam hal ini, output yang dihasilkan adalah pembukuan karya. Karya dari Rumah Moderasi Beragama yang pertama adalah karya dari dosen IAIN Madura dengan judul buku menuju wasitiah Islam. Sedangkan karya dari Rumah Moderasi yang Kedua merupakan hasil dari Training of Trainer (TOT) yang diikuti oleh dosen IAIN Madura dengan pembukuan karya yang berjudul potret moderasi beragama di Madura, kegiatan ceramah Kebangsaan oleh Rumah Moderasi Beragama.

Selain itu program yang merupakan saluran dari Rumah Moderasi Beragama adalah menanamkan pemahaman Islam moderat kepada mahasiswa baru IAIN Madura, yang dilaksanakan pada saat Penerimaan Mahasiswa Baru oleh dosen yang sudah mengikuti Training of Trainer sebanyak 20 dosen. Kemudian, disampaikan secara langsung kepada mahasiswa baru ketika Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Selain itu Rumah Moderasi Beragama membuat webinar maupun seminar bertemakan moderasi beragama. Mengadakan kegiatan kader penggerak moderasi beragama yang diikuti oleh dosen dan

mahasiswa, melaunching desa moderasi, hal ini menjadi bukti bahwa Rumah Moderasi Beragama bukan hanya berfokus pada lingkungan kampus IAIN Madura saja, akan tetapi juga tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga dari semua program kerja yang telah dilaksanakan masuk pada semua indikator dari moderasi beragama, komitmen kebangsaan, toleransi, akomodatif terhadap kebudayaan lokal, dan anti kekerasan.

Oleh karena itu, penelitian dalam model komunikasi Laswell, mencakup unsur penerima, sering juga disebut dengan sasaran atau tujuan, khalayak, pendengar, penafsir. Dapat diartikan bahwa komunikan atau penerima adalah orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari pengirim pesan (sumber informasi). Adanya pembatasan dalam penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk menentukan sasaran dari Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura.

Sasaran yang dimaksud oleh Rumah Moderasi Beragama agar tercapainya suatu tujuan adalah civitas akademika yang mencakup dosen dan mahasiswa. Dari temuan penelitian, Rumah Moderasi Beragama untuk bisa menanamkan pemahaman Islam yang moderat kepada mahasiswa adalah pada saat penerimaan mahasiswa baru. Kemudian untuk memperkuat tentang moderasi beragama, maka penyampaian dosen didalam kelas juga perlu dilakukan. Meskipun dalam penyampaian dosen tentang moderasi beragama di dalam kelas bukan termasuk pada program dari Rumah Moderasi Beragama. Namun dosen juga sebagai sarana untuk membiasakan bertindak dan berpikir kepada mahasiswa dengan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Kemudian

ditransfer dan diterima oleh mahasiswa sehingga berubah menjadi suatu sikap atau dalam artian ini adalah efek.

Efek adalah apa yang terjadi kepada penerima pesan setelah menerima pesan dari sumber informasi. Ardianto, dkk mengungkapkan 3 efek komunikasi massa, yaitu: efek kognitif, mengakibatkan perubahan pengetahuan, pandangan dan pendapat khalayak terhadap sesuatu. Efek afektif, mengakibatkan perubahan perasaan atau mood khalayak. Efek kognitif, mengakibatkan khalayak menentukan pilihan atau mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁷⁵

Efek kognitif yang merupakan perubahan pengetahuan ketika menerima suatu pesan tentang moderasi beragama, maka yang dihasilkan oleh sasaran baik dosen maupun mahasiswa adalah perubahan sikap ditunjukkan ketika berhadapan dengan orang lain yang berbeda pendapat maupun keyakinan. Sikap yang ditunjukkan oleh sasaran adalah menghargai pendapat dari teman lainnya. Karena, jika sasaran tetap kekeh terhadap pendapatnya maka, efek kognitif dari model komunikasi ini adalah negatif.

Sedangkan efek afektif merupakan perubahan perasaan atau mood khalayak. Dalam hasil penelitian ditunjukkan melalui rasa empati, cinta kasih dan hangatnya komunikasi yang terjalin dengan orang yang berbeda latar belakang dengan sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam efek afektif, proses komunikasi yang dihasilkan dalam model ini adalah baik karena menciptakan suatu perubahan perasaan.

⁷⁵ Farida M. Arif, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia), 168

Kemudian efek konatif merupakan khalayak menentukan pilihan atau mengambil keputusan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Dalam mengambil suatu keputusan dan dihadapkan dengan pendapat yang berbeda dengan orang lain tentu sulit untuk menentukan pilihan. Sasaran harus bijak dalam pengambilan keputusan yang pas pada suatu pertentangan. Namun, yang ditunjukkan oleh penerima pesan justru menjadi hal positif karena telah disampaikan pemahaman Islam moderat baik melalui program yang telah dilaksanakan maupun diluar program Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura. Maka, hal ini menjadi suatu efek yang baik dari tersampainya pesan kepada penerima.

2. Efektivitas Model Komunikasi Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura dalam Pemahaman Islam Moderat Bagi Civitas Akademika

Komunikasi efektif merupakan pertukaran ide, pengetahuan, pemikiran dan informasi agar penyajian pandangan oleh pengirim dengan cara yang paling dipahami oleh penerima.⁷⁶ Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu proses komunikasi, maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Maka proses komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss menyebutkan 5 hal yaitu pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik dan tindakan.⁷⁷

Komunikasi efektif yang pertama adalah pengertian, dalam hal ini Rumah Moderasi Beragama mempunyai makna yang sama dengan sasaran yang dituju

⁷⁶ Heny Triyaningsih, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia), 220

⁷⁷ Putu Suparna, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Nickarla, 2023), 15

tentang maksud dari moderasi bergama. Sehingga tujuan dari Rumah Moderasi Beragama yaitu untuk menanamkan pemahaman Islam moderat kepada civitas akademika, supaya dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga output yang dihasilkan adalah sasaran dapat menjelaskan dengan baik makna yang terkandung dalam moderasi beragama.

Komunikasi efektif yang kedua adalah kesenangan, dimaksudkan untuk perasaan yang positif. Komunikasi dapat membuat hangat, akrab dan menyenangkan. Dalam hasil penelitian telah ditemukan bahwa kesenangan berasal dari hal positif dalam diri seseorang. Sehingga sasaran menjadi penting adanya untuk melihat seberapa jauh hal positif tersebut diperoleh. Kesenangan dalam diri seseorang dalam penelitian ini berupa hal-hal yang telah dialami oleh sasaran. Seperti halnya bertemu dengan orang lain, dan membuat sasaran merasa dekat dan hangat dengan orang tersebut meskipun bereda keyakinan pada saat bertemu dalam suatu organisasi.

Dari kesenangan diatas, seseorang cenderung akan lebih terbuka dan menerima terhadap sikap baik yang ditunjukkan. Sehingga dalam proses komunikasi dapat dikatakan komunikasi bertujuan untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam hasil penelitian mempengaruhi sikap dapat ditunjukkan ketika pesan yang diterima menjadi praktik dalam kehidupan. Dapat dikatakan dalam proses komunikasi yang terjadi dilapangan bisa mempengaruhi sikap dari setiap orang. Sehingga dibutuhkan rasa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Hubungan sosial yang baik dalam komunikasi yang efektif dapat ditunjukkan dengan rasa empati yang tinggi dalam suatu proses komunikasi. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian kekuasaan, dan cinta serta kasih antara sesama.⁷⁸

Dalam hasil temuan menunjukkan bahwa sasaran dari Rumah Moderasi Beragama dapat merasakan hal positif pada saat dihadapkan dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Hal ini dirasakan secara langsung oleh mahasiswa ketika berada diluar kampus dan menjalin interaksi dengan mahasiswa yang berbeda keyakinan. Mahasiswa dapat bertukar pikiran pendapat dengan orang yang berbeda keyakinan, seperti teman satu organisasi maupun teman jauh yang mereka kenal dan berbeda kampus.

Mahasiswa adalah salah satu dari sasaran Rumah Moderasi Beragama yang dapat bertukar pikiran, menghargai antar sesama, dan tidak membedakan pendapat pada saat duduk disatu tongkrongan atau pada pertemuan organisasi. Meskipun secara tidak langsung hal toleransi tersebut tidak dilahirkan langsung dari program yang dijalankan oleh Rumah Moderasi Beragama. Namun, pemahaman Islam moderat sudah tumbuh dalam pikiran dan sikap pada saat awal Penerimaan Mahasiswa Baru.

Kemudian efektivitas komunikasi yang terakhir adalah tindakan. Tindakan nyata merupakan indikator efektivitas yang paling penting. Tindakan dalam komunikasi efektif berupa action dari sasaran yang dihasilkan dari pemahaman

⁷⁸ Ibid, 15

yang diterima setelah menerima pesan. Komunikasi yang efektif harus mampu menanamkan semua efektivitas komunikasi yang telah disebutkan didepan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian adalah ketika mungkin dihadapkan dengan hal non moderat di kampus maupun di luar kampus, mahasiswa mampu menyikapi hal tersebut secara baik yaitu bersikap netral, tidak saling menyalahi pendapat orang lain. Meskipun di kampus IAIN Madura secara keseluruhan beragama Islam. Namun, *action* tersebut dapat digunakan diluar maupun dalam kampus. Sehingga sejauh ini tidak ada aksi-aksi dari sasaran yang menunjukkan sikap intoleransi yang terjadi di kampus.

Selain itu De Vito memberikan gambaran bahwa komunikasi yang efektif ketika pengiriman pesan seseorang mendapatkan efek umpan baik yang baik dari orang lain. Kemudian De Vito juga menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi memiliki 5 kualitas yang harus dikembangkan dalam melakukan komunikasi yaitu:⁷⁹ *pertama*, keterbukaan adalah komunikasi yang dilakukan dengan dilandasi sikap jujur baik dalam pikiran dan tindakan. Terbuka disini dalam artian sasaran memahami bahwa hidup ditengah masyarakat yang multikultural dan plural, yang mana perbedaan pemahaman maupun keyakinan adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karenanya sikap terbuka dalam beragama merupakan sesuatu yang harus ada dalam diri seseorang.

Kedua, empati adalah kegiatan komunikasi seseorang yang ikut merasakan pesan-pesan perasaan, mendengar masukan dan melakukan respons dalam kegiatan komunikasi personal. Sasaran dari Rumah Moderasi Beragama

⁷⁹ Agus Hendrayady, Pengantar Ilmu Komunikasi. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 30.

mampu mendengar pendapat orang lain dan tidak kekeh terhadap pendapatnya sendiri. Maka indikator mempengaruhi sikap seseorang menjadi indikator yang penting dalam komunikasi yang efektif.

Ketiga, dukungan adalah repons komunikasi yang dilakukan, dalam hal ini komunikasi yang berlangsung mendapatkan dukungan baik dari Rumah Moderasi beragama dengan mengadakan programnya. Serta dukungan dari dosen dalam menyalurkan komunikasi kepada mahasiswa. Sehingga komunikasi ini terus berhubungan satu sama lainnya.

Keempat, rasa positif adalah perasaan untuk merasakan semua manusia sebagai komunikasi yang ada dalam lingkungan sosial. Perasaan positif muncul karena adanya kesenangan ketika berkumpul dengan lingkungan yang baik pula. Sasaran dapat merasakan hal positif itu dan mengubahnya menjadi rasa kepedulian terhadap sesama.

Kelima, kesamaan adalah persamaan komunikasi antara komunikan dengan komunikator sehingga tidak ada dominasi pesan yang disampaikan. Kesamaan dalam hal ini adalah pesan dari komunikator mengandung makna yang sama dengan komunikasi. Sasaran mampu memahami bahwa dalam moderasi beragama harus bersikap di tengah-tengah, menghargai pendapat orang lain, saling menghormati dan mengasihi.

Dari semua hasil temuan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi yang digunakan oleh Rumah Moderasi beragama efektif digunakan melalui kelima indikator, menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss menyebutkan 5 hal yaitu pengertian, kesenangan, mempengaruhi

sikap, hubungan sosial yang baik dan tindakan. Komunikasi yang efektif juga dapat dilihat dari aspek kualitas komunikasi yang telah digambarkan oleh DeVito di atas keterbukaan, rasa empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.